

**DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023)**

Adilla Rahmah Febrianti¹⁾, Erma Setiawati²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: adillaraaa@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: es143@ums.ac.id

Abstract

Capital structure is a comparison between total debt and capital itself. This research aims to analyze the determination of factors that influence the capital structure of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique used in this research was purposive sampling and 57 samples of observation data were obtained, using the SPSS version 2025 program. The analytical method used was multiple linear regression analysis. The research results provide empirical evidence that profitability, liquidity and asset structure influence capital structure. Meanwhile, company size and sales growth have no effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting karena struktur modal akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Tinggi rendahnya struktur modal tentu akan mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari masa ke masa sehingga timbul pertanyaan faktor apa yang mempengaruhi perubahan struktur modal tersebut (Silalahi et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini, diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang diperoleh perusahaan dari modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki tinggi profitabilitas akan menghasilkan modal yang rendah struktur. Kondisi ini menunjukkan hal itu merupakan keputusan

manajemen untuk mengurangi penggunaan hutang ketika profitabilitas (ROA) yang dihasilkan tergolong tinggi. Situasi ini sesuai dengan teori pecking order, dimana manajemen memilih pembiayaan dari dalam untuk ditingkatkan kebutuhan modal mereka (Jeffry et al., 2023).

Menurut Sartono (2012) dalam menentukan struktur modal, likuiditas merupakan salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan. Likuiditas secara umum merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya, yakni hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dan lain sebagainya. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dan yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo (Fathiya Luthfita et al., 2022).

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya dari perusahaan. Ukuran ini akan menjadi acuan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan kecil lebih sulit mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar dikarenakan risiko untuk kebangkrutannya lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung memiliki jumlah hutang lebih tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang besar dan akan mempengaruhi kepercayaan struktur modal mereka (Setiawati & Veronica, 2020).

Struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang. Menurut Prabansari (2015), apabila struktur aktiva tetapnya tinggi maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi yang berarti penggunaan modal asing atau struktur modalnya makin rendah (Efendi et al., 2021).

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran pendapatan yang menentukan kesinambungan keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan akan tetap berusaha menambah peningkatan laju penjualan produk karena pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang selalu bertumbuh mengakibatkan struktur modal meningkat (Hutabarat, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.1 Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan pecking order theory dilakukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 (Setiawati & Veronica, 2020). *Pecking order Theory* menjelaskan bahwa struktur keuangan suatu perusahaan akan mengikuti hirarki dimana pembiayaan internal dipilih terlebih dahulu dalam keputusan pembiayaan untuk

mengurangi pembiayaan eksternal, yang memiliki peruntukan keuntungan yang tinggi umumnya tidak terlalu berhutang (Devy Tania, 2021).

1.2 Trade Off Theory

Trade Off Theory menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini mengansumsikan struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan. Dikarenakan beban bunga tersebut dapat menjadi pengurang pendapatan sehingga laba semakin kecil dan tentunya pajak yang dikenakan juga relatif kecil (Annas & Pradita, 2022).

1.3 Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya bagi prinsipal, seperti adanya pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan pengeluaran atas adanya perikatan kontrak dengan agen.

Teori ini menyatakan bahwa menurunnya profitabilitas di akibatkan oleh tidak stabilnya pendapatan suatu perusahaan, dan akan mengakibatkan kebangkrutan atas keberlangsungan perusahaan (Devy Tania, 2021).

1.4 Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan keseimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Semakin rendah tingkat struktur modal maka perusahaan berada dalam kondisi baik, begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang buruk (Ni Putu Yeni Astiti et al., 2023).

Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas

finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan (Aslah, 2020).

1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang diperoleh perusahaan untuk meraih keuntungan dari modal yang digunakan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan struktur modal yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hal itu sesuai dengan keputusan manajemen dalam mengurangi penggunaan hutang ketika profitabilitas (ROA) yang dihasilkan tergolong tinggi (Jeffry et al., 2023).

Penelitian (Zahro et al., 2022), (Hutabarat, 2022), (Devy Tania, 2021) dan (Efendi et al., 2021) menghasilkan data bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

1.6 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tepat waktu (Jeffry et al., 2023).

Penelitian (Silalahi et al., 2023), (Hutabarat, 2022), (Annas & Pradita, 2022) dan (Saragih & Hariani, 2023) menghasilkan data bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai asset dan penjualan. Ukuran perusahaan menjadi sinyal bagi kreditur untuk memberikan pinjaman, dikarenakan kepercayaan akan diberikan sesuai dengan besar kecilnya perusahaan dalam

mendapatkan sumber dana (Silalahi et al., 2023).

Penelitian (Devy Tania, 2021) dan (Setiawati & Veronica, 2020) menghasilkan data bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

1.8 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki (Silalahi et al., 2023).

Penelitian (Fathiya Luthfita et al., 2022), (Zahro et al., 2022), (Annas & Pradita, 2022) dan (Silalahi et al., 2023) menghasilkan data bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

1.9 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Setiawati & Veronica, 2020).

Penelitian (Fathiya Luthfita et al., 2022) menghasilkan data bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H5: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 sebagai alat uji. Uji yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang

meliputi uji analisis regresi linear berganda, uji F, uji R^2 , dan uji t.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan cara melihat titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol dan sumbu Y. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui variabel independen (bebas) yang terdiri dari, Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LN), dan struktur aktiva (SA) terhadap struktur modal (DER) apakah memiliki nilai signifikan sebesar $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Uji koefisien determinasi (R^2) oleh Ghazali (2016) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi independennya. Dan Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel struktur modal.

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif berupa asosiatif yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diakses melalui website www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan.

2.2 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel:

- a. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
- b. Perusahaan sektor industri yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan annual report secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor industri yang memperoleh laba selama periode 2021-2023.
- d. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2021-2023.

2.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang maksimal mampu mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun harga saham. Sumber pendanaan berasal dari utang menciptakan biaya yang mudah diidentifikasi, yakni biaya bunga (Fathiya Luthfita et al., 2022).

Profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan selama kurun waktu yang ditentukan. Profitabilitas membuat suatu standar perhitungan mendapatkan laba. Ada 2 jenis rasio profitabilitas yaitu *profit margin* yang mengukur kinerja dalam hubungannya dengan penjualan, dan *return ratio* yang mengukur kinerja relatif terhadap beberapa ukuran skala investasi. (Hutabarat, 2022).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Jeffrey et al., 2023). Likuiditas diukur dalam bentuk rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang lancarnya yang telah jatuh tempo (Setiawati & Veronica, 2020). Dan ukuran perusahaan merupakan media dalam memperkirakan ukuran keadaan perusahaan dengan aturan berlaku (Hutabarat, 2022).

Struktur aktiva adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva sebagai jaminan atas pinjaman yang dimiliki (Silalahi et al., 2023). Dan Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan penjualan antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan penjualan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaannya (Fathiya Luthfita et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan setiap tahunnya, dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 69 data. Setelah dilakukan *outlier* sebanyak 12 data hasil sampel yang digunakan sebanyak 57 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
PROF	57	0,002	0,514	0,09814	0,095117
LKD	57	0,049	10,530	2,30885	2,407058
UP	57	25,216	33,731	28,53811	2,021907
SA	57	0,020	0,721	0,34686	0,196143
PP	57	-0,913	22,007	0,48104	2,670300
SM	57	-1,691	415,280	6,95024	49,916324
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,002 yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 0,514 yaitu PT Modern Internasional Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Profitabilitas sebesar 0,09814, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,095117. Variabel likuiditas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,049 yaitu PT Shield On Service Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 10,530 yaitu PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Likuiditas sebesar 2,30885, dan nilai *standart deviation* sebesar 2,407058.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 25,216 yaitu PT Berkah Prima Perkasa Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 33,731 yaitu PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan sebesar 28,53811, dan nilai *standart deviation* sebesar 2,021907. Variabel struktur aktiva memiliki nilai *minimum* sebesar 0,020 yaitu PT Shield On Service Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 0,721 yaitu PT Mulia Industrindo Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Struktur Aktiva sebesar 0,34686, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,196143. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar -0,913 yaitu PT Perdana Bangun Pusaka Tbk di tahun 2022. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 22,007 yaitu PT Perdana Bangun Pusaka Tbk di tahun 2023. Nilai rata-rata pada variabel Pertumbuhan penjualan (PP)

sebesar 0,48104 dan nilai *standart deviation* sebesar 2,670300.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menghindari terjadinya estimasi yang bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan CLT (*Central Limit Theorem*). Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 57, yang artinya $57 > 30$ menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Sehingga model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROF	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas
LKD	0,653	1,532	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinearitas
SA	0,659	1,517	Tidak terjadi multikolinearitas
PP	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance yang kesemuanya $> 0,10$ serta nilai *VIF* sebesar < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independent tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PROF	0,864	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LKD	0,500	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,178	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SA	0,164	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PP	0,367	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas yang menggunakan uji glejser menunjukkan variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas yang menggunakan metode Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,136 dan nilai dU sebesar

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,136	Tidak terjadi autokorelasi

1,7675 maka nilai $4-dU$ sebesar 2,6115. Hal ini berarti bahwa $dU < DW < 4-dU$ sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	0,608	0,489	0,627	
Profitabilitas (PROF)	-3,640	-4,167	0,000*	H1 Diterima
Likuiditas (LKD)	-0,088	-2,259	0,028*	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan (UP)	0,007	0,161	0,873	H3 Ditolak
Struktur Aktiva (SA)	1,156	2,000	0,051**	H4 Diterima
Pertumbuhan Penjualan (PP)	-0,004	-0,144	0,886	H5 Ditolak
F hitung			3,981	
R Square			0,281	
Adjusted R			0,210	
Signifikansi F			0,004	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Keterangan: *Nilai sig 0,05 **Nilai sig 0,1

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$SM = 0,608 - 3,640PROF - 0,088LKD + 0,007UP + 1,156SA - 0,004PP + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6

Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3,981	0,004 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,981 dengan nilai signifikansi 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dimana $0,004 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,530 ^a	0,281	0,210	0,59641505

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji R^2 diatas diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,210 yang menunjukkan 21%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan menerangkan variasi variabel struktur modal sebesar 21% dan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji T

Berdasarkan hasil uji T diatas menunjukkan signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H1 diterima atau profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H2 diterima atau likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,873 lebih besar dari 0,05 yang artinya H3 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Signifikansi pada variabel struktur aktiva sebesar 0,051 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H4 diterima atau struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 yang artinya H5 ditolak atau ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan cenderung memiliki hutang yang lebih kecil. Perusahaan yang kondisi keuangannya baik lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro dkk, (2022), Hutabarat (2022), Devy (2021) dan Silalahi dkk (2023), Annas (2022) profitabilitas berpengaruh negatif dan Efendi dkk, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,028 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_2 diterima.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin rendah hutang atau dana eksternal yang digunakan perusahaan dan cenderung menghindari pinjaman. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya dibandingkan dana dari pihak eksternal untuk investasinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dkk, (2023) Hutabarat (2022), Annas dan Pradita (2022), (Setiawati dan Veronica (2020), Saragih dan Hariani (2023) dan Aslah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,873 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_3 ditolak.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal karena adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan atau manajemen perusahaan yang tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devy Tania, 2021), (Setiawati & Veronica, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,051 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 yang berarti H_4 diterima.

Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman aktiva dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasi (Nur Qosidah, Kartika H.T., 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathiya dkk, (2022), Zahro dkk (2022), (Setiawati dan Veronica (2020) Devy (2021), Annas dan Pradita (2022), serta Silalahi dkk (2023) struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,886 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_5 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathiya

Luthfita et al., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti tingkat pertumbuhan penjualan tidak stabil sehingga struktur modal perusahaan kecil.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal tersebut berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memenuhi Sebagian kebutuhan dengan keuntungan perusahaan (Fathiya Luthfita et al., 2022).

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan: profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain: Jangka waktu penelitian hanya sebanyak 3 tahun yaitu pada tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu Adjusted R Square sebesar 0,210 atau 21% sehingga 79% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sangat banyak, dan dalam penelitian ini masih sedikit variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya.

4.3 Saran

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: Penelitian selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian pada seluruh

perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai tujuh tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran struktur modal dengan membandingkan beberapa pengukuran lainnya selain pengukuran akrual sehingga dapat lebih memperjelas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, misalnya pengukuran kepemilikan manajerial, dan pengukuran pertumbuhan perusahaan. Dan penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel yang juga mempengaruhi struktur modal, misalnya risiko bisnis, *leverage*, serta Tax Avoidance.

5. REFERENSI

- Annas, K., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Fair Value*, 4(3), 1540–1554.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/880>
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.43>
- Devy Tania, M. I. (2021). *Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. III(2), 824–832.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Fathiya Luthfita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 131–147.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.152>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jeffry, Br Bukit, R., & Bulan Siregar, N. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Sales Growth on Capital Structure with Firm Size as a Moderating Variable in Automotive Sub-Sector Companies and Their Components Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(12), 487–498.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20231253>
- Ni Putu Yeni Astiti, Ni Made Indah Mentari, & Ni Putu Winda Lestari Putri. (2023). Profitability, Company Size and Asset Structure on Capital Structure of Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange 2019–2021. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 211–220.
<https://doi.org/10.25105/ber.v23i2.18532>
- Nur Qosidah, Kartika H.T., A. W. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. 4, 93–100.
- Saragih, S. N., & Hariani, S. (2023).

- Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei 2017-2020. *Jurnal Economina*, 2(1), 1063–1074. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.248>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Silalahi, D., Limbong, S., Munthe, K., Sipahutar, R., & Purba, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 285–296. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/2959
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324.